

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MENCARI PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 19 BATU BULEK
KECAMATAN LINTAU BUO UTARA
KABUPATEN TANAH DATAR**

Efriyeni

efriyenisdn19@yahoo.com

SDN 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation to learn Civics in the sixth grade students of SDN 19 Batu Bulek. This study aims to improve students' learning motivation in Civics learning through a type of cooperative cooperative learning model in the sixth grade students of SDN 19 Batu Bulek. The subjects of this study were all sixth grade students of SDN 19 Batu Bulek, totaling 18 people, 2017-2018 school year. The form of research is classroom action research. This research instrument consists of performance instruments and data collection instruments in the form of observation sheets of teacher activities and student activities. Based on the results of the analysis and discussion as stated it can be concluded that with the implementation of cooperative learning models the type of finding a partner can increase civics learning motivation class IV SDN 19 Batu Bulek. In cycle I shows that student learning motivation is still relatively low with a score of 55 with an average percentage of 4 indicators of learning motivation at 76.4%. whereas in the second cycle reached a score of 67 with very high criteria, with an average student learning motivation for learning motivation indicators (4 indicators) of 93.1%. This is due to the application It is known that the type of finding a partner in principle is a cooperative learning model that can evoke the spirit of student learning, because the cooperative learning model of finding a partner in its application will make the classroom atmosphere more active and make students try to find answers to a problem in a material with it. Activities in class like this will increase student motivation in learning Civics.

Keywords: cooperative learning type seeking couples, civic learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar PKn siswa kelas VI SDN 19 Batu Bulek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada siswa kelas VI SDN 19 Batu Bulek. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SDN 19 Batu Bulek yang berjumlah 18 orang, tahun pelajaran 2017-2018. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model cooperative learning Tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar PKn Kelas IV SDN 19 Batu Bulek. Pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 55 dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 76,4%. sedangkan pada siklus II mencapai skor 67 dengan kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 93,1%. Hal ini disebabkan dengan penerapan diketahui bahwa tipe mencari pasangan pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, karena model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dalam penerapannya akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa berusaha menemukan jawaban suatu masalah pada sebuah materi dengan sendirinya. Aktivitas di kelas yang seperti ini akan meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran PKn.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, motivasi belajar PKn

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja

belum tentu mampu membuat murid-muridnya mudah memahami pelajarannya. Sebaliknya, guru hanya menguasai ilmu didaktik saja, belum tentu dapat menjadi guru yang baik. Tetapi guru yang baik sudah jelas menguasai ilmu didaktik secara baik pula.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa diberikan banyak bidang ilmu dengan berbagai mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar. Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (1989) bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Maka agar bisa meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan belajarnya, guru mencari cara-cara baru. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknik mencari pasangan. Peneliti terinspirasi oleh pendapat yang dikemukakan oleh Lorna Curran dalam Lie (2002) yang menjelaskan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Peneliti mengartikan kata menyenangkan di sini diartikan dengan dorongan untuk belajar dengan penuh semangat.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis di kelas IV SD Negeri 19 Batu Bulek

ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn yaitu (1) dari 21 siswa 12 orang (57%) yang kurang serius dalam memperhatikan materi pelajaran saat proses pembelajaran mata pelajaran PKn berlangsung, sedangkan sebagian siswa lainnya memperhatikan pelajaran dengan serius. (2) Permasalahan yang lainnya adalah belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, statis dan memusingkan. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki motivasi dalam belajar. Secara umum permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Dari 18 orang siswa 10 siswa (55%) kurang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, seperti pembuatan pekerjaan rumah yang sering dikerjakan di sekolah dan hanya 8 siswa (45%) siswa yang aktif dalam belajar.
2. Dari 18 orang siswa 11 orang (61%) kurang merasa gembira dalam belajar terutama saat Belajar PKn
3. Dari 18 orang siswa 11 orang (61%) siswa mudah putus asa dalam belajar, dan hanya 9 orang (50%) siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan
4. Dari 18 orang siswa 10 orang (55%) siswa belajar kurang serius, ini karena cara mengajar guru yang kurang memotivasi siswa dan terkesan monoton atau kurang kreatif.

Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, standar, formal dan baku. Dari alasan-alasan di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn tergolong kurang memuaskan, karena lebih dari separuh siswa kurang terlihat antusias belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi salah satunya oleh cara mengajar yang kurang memotivasi siswa dan terkesan monoton atau kurang kreatif. Peneliti berkesimpulan bahwa guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan lebih banyak ceramah, dan berkuat pada pengisian soal-soal latihan yang ada dalam LKS (lembar kerja siswa).

Maka asumsi awal peneliti adalah dengan mencobakan penerapan teknik mencari pasangan. Adapun keistimewaan teknik ini menurut Lie (2002) bahwa teknik belajar mengajar mencari pasangan memberi siswa

kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia didik.

Alasan lain kenapa peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran tersebut adalah karena teknik mencari pasangan dapat membangkitkan ketergantungan yang positif dalam diri siswa, dimana terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru dan siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan emosi (semangat) mereka. Sebagaimana dikatakan Isjoni (2007) bahwa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran mencari pasangan ini adalah saling ketergantungan yang positif, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Maka harapan yang peneliti inginkan adalah peningkatan semangat belajar siswa pada saat belajar tumbuh dan terus tumbuh.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar"

KAJIAN TEORETIS

Slavin (2009) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja setara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.

Menurut Syaputra dan Rudyanto (2005) mengemukakan bahwa pada hakekatnya pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran gotong royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran pembelajaran kelompok. Namun demikian, pembelajaran kooperatif berbeda dengan model

pembelajaran kelompok seperti yang kita kenal selama ini.

Lie (2002) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang saja

Menurut Syaputra dan Rudyanto (2005) mengemukakan bahwa, "Teknik mengajar mencari pasangan menjadi salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru TK dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya. Teknik belajar mencari pasangan (*make match*) ini pada tahun 1994 dikembangkan oleh seorang pakar pendidikan, yaitu Lorna Curran. Salah satu yang menjadi keunggulan teknik ini adalah anak didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Wena (2009) bahwa motivasi didefinisikan sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Mc. Donald (Hamalik, 2004) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2004) bahwa dalam kegiatan belajar, peranan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah "motivasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018. Adapun waktu penelitian ini bulan September 2017. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah murid sebanyak 18 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar PKn Siswa, pada siklus I terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 55 (76,4%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus IP 1		Siklus IP 2		Rata-rata	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Adanya perhatian dalam belajar,	15	83.3	16	88.9	16	86.1
2	Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa	11	61.1	15	83.3	13	72.2
3	Mengerjakan tugas dengan tekun	11	61.1	16	88.9	14	75.0
4	Kegembiraan atau senang dalam belajar	10	55.6	16	88.9	13	72.2
Jumlah		47	261.1	63	350.0	55	305.6
Rata-rata		12	65.3	16	87.5	14	76.4
Kategori		Rendah		Rendah		Rendah	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar siswa dan berpedoman pada kriteria yang ditetapkan, pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Adanya perhatian dalam belajar. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 15 (83,3%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 16 (88,9%). Sedangkan rata-rata Tekun menghadapi tugas diperoleh skor 16 (86,1%)
2. Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 11 (61,1%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 15 (83,3%). Sedangkan rata-rata Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin diperoleh skor 13 (72,2%)
3. Mengerjakan tugas dengan tekun. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 11 (61,1%), dan pada pertemuan kedua

diperoleh skor 16 (88,9%). Sedangkan rata-rata Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin diperoleh skor 14 (75%)

4. Kegembiraan atau senang dalam belajar. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 10 (55,6%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 16 (88,9%). Sedangkan rata-rata Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya diperoleh skor 13 (72,2%)

Melihat dari deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran PKn tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran.

Siklus Kedua

Berkaitan dengan motivasi belajar diketahui bahwa motivasi belajar pada siklus II

mencapai skor 67 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar dengan 4 indikator

sebesar 93,1%. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Adanya perhatian dalam belajar,	17	94.4	18	100.0	18	97.2
2	Keinginan untuk belajar dengan serius dan	17	94.4	16	88.9	17	91.7
3	Mengerjakan tugas dengan tekun	17	94.4	18	100.0	18	97.2
4	Kegembiraan atau senang dalam belajar	14	77.8	17	94.4	16	86.1
Jumlah		65	0.0	69	0.0	67	0.0
Rata-rata		16	90.3	17	95.8	17	93.1
Kategori		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tingkat motivasi siswa pada siklus II berada pada klasifikasi tinggi. Karena skor 67 berada pada interval skor 61 – 80 dengan kategori tinggi. Bila diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, siswa sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya rasa tertarik siswa dalam proses pembelajaran, akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian penerapan pembelajaran Tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Pembahasan

Berdasarkan Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah dengan Skor 55,

dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 76,4%. sedangkan pada siklus II mencapai skor 67. (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 93,1%. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti beberapa aspek yang telah dikemukakan sebelumnya.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada siklus II tersebut, motivasi belajar pada siklus II meningkat sebanyak 12 poin dan persentase rata-rata 4 indikator motivasi belajar meningkat sebesar 16,7%. Perbandingan antara motivasi belajar pada siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar

Siklus	Indikator Motivasi Siswa	Indikator Motivasi Siswa				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
I	Jumlah Siswa	16	13	14	13	55	76,4
	Persentase (%)	86,1	72,2	75,0	72,2		
II	Jumlah Siswa	18	17	18	16	67	93,1
	Persentase (%)	97,2	91,7	97,2	86,1		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara rinci

diketahui bahwa pada indikator (1) adanya perhatian dalam belajar pada siklus I hanya 16 siswa (86,1%) sedangkan pada siklus II

meningkat menjadi 18 orang siswa (97,2%) dari seluruh siswa. Pada indikator (2) keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa pada siklus I hanya 13 siswa (72,2%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 17 orang siswa (91,7%) dari seluruh siswa. Pada indikator (3) mengerjakan tugas dengan tekun pada siklus I hanya 14 siswa (75%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang siswa (97,2%) dari seluruh siswa. Pada indikator (4) kegembiraan atau senang dalam belajar pada siklus I hanya 13 siswa (72,2%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16 orang siswa (86,1%) dari seluruh siswa.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan pada siklus II tersebut, motivasi belajar siklus II mencapai skor 67 dengan kriteria tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 93,1%.

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, hal ini menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dari sebelumnya ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar PKn Kelas IV SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2017 – 2018.

Diketahui bahwa Teknik belajar mencari pasangan merupakan solusi yang peneliti ambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dalam penerapannya akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa berusaha menemukan jawaban suatu masalah pada sebuah materi dengan sedirinya. Aktivitas di kelas yang seperti ini akan meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran PKn.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lorna Curran dalam Anita Lie (2007:55) yang menjelaskan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan inilah maksud yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Dengan adanya suasana yang menyenangkan, akan tercipta dorongan belajar

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru dalam menggunakan model *cooperative learning* Tipe mencari pasangan meningkat dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya aktivitas guru tersebut seiring dengan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dimana 75% dari seluruh siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ” Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan”, dapat diterima”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar PKn kelas IV SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 55 dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 76,4%. sedangkan pada siklus II mencapai skor 67 dengan kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 93,1%.

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan

dengan penerapan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar PKn Kelas IV SD Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar yang telah dilaksanakan. Maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran *cooperative learning* tipe mencari pasangan
3. Bagi sekolah dapat menjadikan model *cooperative learning* tipe mencari pasangan sebagai alternative untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS*. Dirjen Dikdasmen.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo
- Prayitno, Elida.1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta. P2LPTK.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. Bumi Aksara